

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan bengkel Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Swasta Teladan Medan mencakup empat proses yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau pengawasan. Proses perencanaan yaitu dengan membuat Jobsheet dan Checksheet sesuai dengan kurikulum. Pengorganisasian yaitu Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, Ketua Jurusan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Guru atau Instruktur sebagai orang yang bertanggung jawab selama proses praktik berlangsung dan Toolman bertugas dalam penyediaan dan penyimpanan alat dan bahan praktik. Pelaksanaan yaitu Instruktur menghimbau penerapan K3 dan menaati peraturan penggunaan bengkel selama proses praktik berlangsung. Instruktur juga mengawasi proses praktik agar sesuai dengan Jobsheet dan SOP pemakaian alat dan bahan. Pengendalian yaitu dengan membuat laporan mingguan tentang proses praktik yang terjadi selama seminggu dan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pengelolaan bengkel.
2. Ruang Bengkel TITL di SMK Swasta Teladan Medan belum memenuhi standar bengkel yang ditetapkan BSNP untuk bengkel TITL. Ruang bengkel TITL memiliki panjang 8 m dan lebar 8 m. Rasio ruang bengkel minimum

untuk pekerjaan instalasi tenaga listrik hanya sebesar 64 m², dimana harusnya rasio tersebut harus 96 m² dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang dan rasio per siswa yaitu 6 m². Untuk ukuran pintu bengkel sebesar 80 x 210 cm dengan bahan terbuat dari kayu. Pintu ini tidak sesuai dengan standar BSNP dengan jenis pintu *rollingdoor* atau *overhead* berbahan aluminium metal dan dengan lebar minimal 2,4 m. Kenyamanan pemandangan dan Pencahayaan bengkel sudah memadai. Bengkel ditopang dengan 4 buah lampu LED 45 watt dengan warna lantai putih dan warna tembok dominan berwarna putih bercampur abu-abu. Untuk Kuat penerangan di dalam ruangan sebesar 155, 7026 Lux, masih sangat kurang untuk standar kuat penerangan dalam bengkel yaitu sebesar 350-450 Lux.

3. Untuk peralatan dan bahan praktik, serta peralatan K3 di bengkel TITL SMK Swasta Teladan Medan sudah lengkap, namun untuk kuantitas dari beberapa peralatan masih kurang cukup untuk menampung banyak siswa yang ada, terutama untuk PLC yang masih belum ada.
4. SMK Swasta Teladan Medan memberikan pelayanan kepada siswa berupa pembuatan Jobsheet dan Checksheet, Poster K3 dan Poster Aturan penggunaan Bengkel, pengawasan oleh instruktur selama kegiatan praktik berlangsung, penyediaan kartu atau buku peminjaman dan pengembalian alat dan bahan, penyediaan kartu atau buku pengadaan alat dan bahan sebagai wadah kerusakan peralatan atau kekurangan peralatan dan selalu melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana bengkel. Namun, pelayanan yang diberikan oleh pihak jurusan masih kurang baik, kekurangan alat dan bahan

praktik, ruang bengkel yang kurang luas, pintu bengkel yang tidak sesuai standar dan kuat penerangan pada ruang bengkel yang belum mencapai standar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk SMK Swasta Teladan Medan khususnya Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik sebagai berikut :

1. Dalam pengelolaan bengkel Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Teladan Medan, diharapkan agar proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian tetap dijalankan dengan baik, atau lebih ditingkatkan lagi supaya pengelolaan bengkel bisa berjalan dengan lebih optimal.
2. Untuk ruang bengkel TITL SMK Swasta Teladan Medan harusnya perlu untuk segera direhabilitasi dan disesuaikan dengan standar bengkel TITL berdasarkan BSNP. Hal ini sangat berguna untuk menunjang aktivitas kegiatan praktik bengkel agar berjalan lebih optimal. Solusi yang perlu dipertimbangkan oleh pihak sekolah untuk mengatasi luas ruang bengkel yang kurang memadai yaitu, membatasi jumlah siswa yang akan melaksanakan praktik, atau disesuaikan dengan kebutuhan praktik. Misalnya untuk praktik Instalasi penerangan listrik yang membutuhkan rasio 6m^2 per siswanya, sementara luas bengkel hanya 64m^2 , maka setiap praktik siswa dapat dibagi menjadi 10 siswa per sekali praktik. Namun, akibat dari pembagian siswa ini adalah adanya penambahan jadwal praktik yang pasti sampai pada sore hari.

3. Untuk peralatan bengkel TITL SMK Swasta Teladan Medan agar lebih dilengkapi lagi terutama pada kelengkapan PLC di jurusan ini. Penggunaan PLC yang sangat dibutuhkan di dunia industri saat ini tentu harus dimanfaatkan oleh pihak sekolah dengan baik. Peletakan alat dan bahan di ruang penyimpanan juga harus lebih diperhatikan karena masih beberapa alat tidak berada pada kotak penyimpanannya. Solusi yang perlu dipertimbangkan oleh pihak sekolah untuk menanggulangi kekurangan alat dan bahan praktik tersebut adalah membatasi jumlah siswa yang akan praktik supaya sesuai dengan ketersediaan alat dan bahan yang dimiliki, sehingga harus menambah jadwal praktik untuk memaksimalkan hasil praktik untuk setiap siswa.
4. Untuk pelayanan praktik bengkel secara keseluruhan menjadi tidak maksimal karena kurangnya luas dari bengkel TITL ini, kurangnya beberapa peralatan dan bahan praktik, pintu bengkel yang tidak sesuai, dan kuat penerangan padaruangan bengkel yang tidak sesuai dengan standar. Karena itu, untuk memaksimalkan pelayanan praktik tentu saja sekolah harus segera berbenah untuk segera menanggulangi kekurangan-kekurangan tersebut.